



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4292 - 4298

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik

Agus Wahyudi<sup>1✉</sup>, Yulianti<sup>2</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [aguswahyudi@unusa.ac.id](mailto:aguswahyudi@unusa.ac.id)<sup>1</sup>, [yulianti075.sd@student.unusa.ac.id](mailto:yulianti075.sd@student.unusa.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Wabah covid-19 berdampak pada semua sektor kehidupan, terlebih pada dunia pendidikan. Sejak Maret 2020 sampai Februari 2021, terhitung sudah 11 bulan pandemi covid-19 masih melanda di Indonesia. Dampaknya, semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan daring. Konsep pembelajaran daring sebagai solusi dari pemerintah untuk mengatasi dampak yang terjadi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring dengan pembelajaran luring. Metode dalam penelitian adalah studi komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan penyebaran angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Uji Paired samples Test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring sebesar 58.12 sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring sebesar 63.24. Nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05 atau  $(sig) < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** Pandemic covid-19, pembelajaran daring, pembelajaran luring, motivasi belajar

### Abstract

*The Covid-19 outbreak has an impact on all sectors of life, especially in the world of education. From March 2020 to February 2021, it has been 11 months since the Covid-19 pandemic has still hit Indonesia. As a result, all learning activities are carried out online. Online learning is a solution from the government to overcome the impacts that occur in the world of education. This study aims to determine the differences in student learning motivation during online learning and offline learning. The method in this research is a comparative study with a quantitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and questionnaires. While the data analysis technique used Paired samples Test. The results showed that there was a significant difference between student learning motivation in online learning and student learning motivation in offline learning. The average value of student learning motivation in online learning was 58.12, while the average value of student learning motivation in offline learning was 63.24. Sig value. (2-tailed) of 0.000 which is smaller than the alpha value of 0.05 or  $(sig) < 0.05$ , so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

**Keywords:** Covid-19 pandemic, online learning, offline learning, learning motivation

Copyright (c) 2021 Agus Wahyudi, Yulianti

✉ Corresponding author :

Email : [aguswahyudi@unusa.ac.id](mailto:aguswahyudi@unusa.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1555>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Berawal maret 2020, dunia diguncang oleh wabah virus covid-19 yang menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Sejak merebaknya virus covid-19 di Indonesia, pemerintah telah melakukan upaya pencegahan dan mengambil kebijakan penanganan virus covid-19 (Dahlia & Madura, 2020). Sejak tanggal 15 maret 2020, Presiden meminta pemda untuk membuat kebijakan belajar dari rumah untuk pelajar dan mahasiswa (kompas.com). Sejak saat itu, pemerintah bersama semua lapisan masyarakat mengkampanyekan perihal *sosial distancing* sebagai upaya pencegahan penularan covid-19, memakai masker, dan rutin mencuci tangan.

Tercatat sebanyak 1,17 jt dikonfirmasi positif covid-19, 973 rb sembuh, dan 31.976 meninggal dunia pada tanggal 09 februari 2021 yang dilansir pada *google* berita. Angka positif covid-19 yang terus meningkat membuat pemerintah tidak pernah berhenti berupaya untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Perkembangan ekstrim tersebut tentu mengancam semua sektor, termasuk sektor pendidikan.

Sebagai implikasi dalam dunia pendidikan di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan bahwa segala proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), tanggal 17 Maret 2020 mengeluarkan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menghimbau agar memberlakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di perguruan tinggi sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan penyebaran covid-19.

Menurut Astini dalam (Agustin, 2020) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet atau media jaringan komputer yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan pembelajaran ke siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring didukung oleh perangkat pembelajaran *online* seperti *smartphone*, komputer/laptop dengan jaringan atau koneksi yang memadai dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, *zoom*, *google meet*, *telepon*, *live chat* maupun *whatsapp group* (Wuladari et al., 2020). Pembelajaran daring bukan hanya berkuat dengan internet, melainkan aspek yang lebih penting yaitu aman (*safer*) sehingga melalui pembelajaran daring proses belajar mengajar dapat tetap terlaksana (Meidawati, 2019).

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang bergantung pada jaringan internet (Rigianti, 2020). Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka akan menemukan banyak kesulitan seperti tidak memiliki HP android, tidak bisa mengoperasikan Komputer/laptop, harus selalu menyiapkan video pembelajaran, sulit mengontrol perkembangan siswa dan lain sebagainya. Menurut Rigianti dalam Tampubolon, dkk (2021) kendala yang muncul adalah pemilihan dan penggunaan aplikasi belajar, siklus penilaian, jaringan internet dan perangkat, serta pemantauan selama pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran daring maka dosen, guru, mahasiswa, dan siswa harus bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk melangsungkan pembelajaran setiap harinya (Marbun & Sinaga, 2021). Kondisi ini membuat semua orang melek akan pentingnya teknologi. Jika guru mengalami banyak kesulitan, lalu bagaimana dengan siswa? Tentu mengalami banyak masalah juga.

Masalah-masalah yang ditemukan oleh siswa dapat berupa keterbatasan fasilitas seperti HP dan jaringan, tidak bisa bersosialisasi dengan teman sekelas, tidak paham materi yang disampaikan karena guru yang hanya sekadar memberikan tugas tanpa menjelaskan materi. Akibatnya, (1) motivasi belajar siswa menurun, (2) siswa meninggalkan kebiasaan sehari-hari untuk mengerjakan tugas yang banyak, (3) peningkatan tekanan akibat belajar secara *independent*, dan (4) konsekuensi peningkatkan *drop out* bagi mahasiswa (liputan6.com).

Agar tujuan pembelajaran tetap tercapai, motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor yang paling penting. Menurut Brophy dalam (Fitriyani et al., 2020) motivasi merupakan sebuah konstruksi teoritis untuk menjelaskan intensitas, arah, inisiasi, ketekunan, kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada

tujuan. Sedangkan menurut Schunk dan Usher dalam (Hastuti, 2020) motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekantini (2020) dengan judul Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran daring dengan pembelajaran luring. Pembelajaran secara luring lebih efektif daripada pembelajaran daring. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk (2020), menunjukkan bahwa Motivasi belajar mahasiswa sangat baik, hal tersebut didapatkan dari skor presentase motivasi belajar yakni berjumlah 80,27%. Skor presentase motivasi belajar tersebut berdasarkan 8 indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah dan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SDN X Gresik tentang motivasi belajar siswa selama pandemi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembuktian tanpa bimbingan dari seorang guru. Siswa terbentur dalam pemahaman konsep dan langkah-langkah yang harus diambil untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi malas belajar dan selalu telat mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Hal tersebut mendasari suatu penelitian dengan judul “Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dan Luring Di UPT SDN X Gresik”. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring dengan pembelajaran luring.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir dalam (Teting et al., 2020) penelitian komparatif adalah sejenis dengan penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring dengan saat pembelajaran luring. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN X Gresik. UPT SDN X Gresik yang berada di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber atau sampel penelitian. Adapun subjek dan sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah kepala sekoah, guru kelas dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan penyebaran angket.

Teknik analisis data menggunakan uji Paired Sample t-Test, dimana subjeknya merupakan siswa dengan kelas yang sama dengan diberi dua perlakuan pembelajaran yang berbeda, yaitu daring dan luring. Terdapat perbedaan yang signifikan dengan uji Paired Sample t-Test antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring apabila nilai signifikansinya kurang dari 0.05 atau (Sig.) <0.05. berikut hipotesis dari penelitian ini:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring.

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring.

Sebelum dilakukan analisis menggunakan uji Paired Sample t-Test, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui persebaran data normal atau tidak. Menurut Tritan dalam Ekantini (Ekantini, 2020b) data terdistribusi normal apabila nilai sig lebih dari 0.05 atau (Sig.) >0.05. Uji homogenitas tidak dilakukan karena sampel berasal dari satu kelas yang mengalami dua perlakuan, yaitu pembelajaran luring dan pembelajaran daring.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembelajaran di UPT SDN X Gresik dilaksanakan dengan dua metode, yakni pembelajaran secara daring dan pembelajaran luring. Hal ini disebabkan karena pandemi covid-19 yang tak kunjung usai. Dalam penelitian ini diperoleh skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

**Tabel 1**  
**Output Hasil Analisis Paired Samples Statistics Motivasi Belajar Siswa di UPT SDN X Gresik**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Daring	58.12	17	11.056	2.681
	Luring	63.24	17	8.920	2.163

Tampilan output diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian adalah 17 siswa. Perolehan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring sebesar 58.12 sedangkan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring sebesar 63.24.

**Tabel 2**  
**Output Hasil Uji Prasyarat Hipotesis Motivasi Belajar Siswa di UPT SDN X Gresik**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Daring		0.174	17	0.182	0.925	17	0.179
Luring		0.129	17	.200*	0.935	17	0.263

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas harus dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Jumlah sampel atau responden dari penelitian ini adalah 17 atau < 30 sehingga yang dibaca hanya pada bagian *Shapiro-Wilk*. Tampilan *output* diatas menunjukkan nilai sigifikansi pembelajaran daring adalah 0.179 atau (Sig)>0.05. pada pembelajaran luring nilai signifikansi 0.263 atau (Sig)>0.05. Dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut yakni pembelajaran daring dan luring berdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Output Hasil Uji Paired Samples Test Motivasi Belajar Siswa di UPT SDN X Gresik**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Daring - Luring	-5.118	3.871	0.939	-7.108	-3.127	-5.451	16	0.000

Analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dan luring dilakukan dengan uji *Paired Samples Test* karena sampel merupakan siswa yang sama. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05 atau (sig)<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Itu artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring. Adapun tingkat perbedaannya dapat dilihat dari perolehan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring sebesar 58.12 sedangkan rata-rata motivasi

belajar siswa pada pembelajaran luring sebesar 63.24. Kesimpulan yang dapat diambil adalah motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring lebih tinggi dari pada saat pembelajaran luring di UPT SDN X Gresik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan wali kelas IV juga menyampaikan bahwa siswa lebih semangat belajar pada saat pembelajaran luring. Hal tersebut dikarenakan saat pembelajaran luring siswa bisa bertemu dengan teman-temannya, dimana siswa belajar bersama untuk mencapai tujuan yang sama sehingga ada hasrat tersendiri untuk lebih semangat belajar. Pada saat pembelajaran luring, siswa juga bisa langsung menanyakan kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Berbeda dengan pembelajaran daring, dimana siswa hanya dipertemukan dengan monitor HP yang jika terlalu sering juga dapat menyebabkan sakit mata.

Dalam penerapan pembelajaran daring juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah (Dewi, 2020). Saat pembelajaran daring guru bisa menggunakan aplikasi Whatsaap, google classroom, zoom, meet, live chat dan lain sebagainya. Pembelajaran daring memang membawa perubahan dalam duni pendidikan. Sebuah desain pembelajaran yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Tidak memerlukan ruang kelas lagi sebagai penunjang proses pembelajaran karena semuanya sudah dilakukan secara virtual. Namun, apabila pembelajaran dilakukan secara daring sepenuhnya dikhawatirkan pencapaian tujuan pembelajaran tidak maksimal (Teting et al., 2020).

Sistem pembelajaran daring dan luring memang mau tidak mau harus diterapkan, karena tidak mungkin siswa dibiarkan tidak sekolah sampai menunggu pandemi selesai (Pratama & Mulyati, 2020). Pada pembelajaran daring yang dilaksanakan lebih cenderung pada bentuk penugasan (Yunitasari & Hanifah, 2020). Guru memberikan tugas melalui aplikasi seperti grup whatsapp, google classroom maupun platform belajar lainnya. Siswa diberikan tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian atau evaluasi. Namun, tak jarang siswa banyak yang telat mengumpulkan bahkan tidak menyelesaikan tugas sama sekali.

Schunk dalam Fitriyani, dkk (2020) menjelaskan bahwa salah satu yang menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa. Menurut Brophy dalam Hastuti (2020), motivasi diartikan sebagai konstruksi teoritis untuk menjelaskan inisiasi, arah intensitas, keuletan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang mengarah pada tujuan. Sedangkan menurut Setiawan dalam Hakim, dkk (2020) motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang sehingga dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasi perilaku. Oleh karena itu, motivasi dalam belajar menjadi hal yang sangat penting.

Menurut Uno dalam (Muafiah, 2020) motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, faktor intrinsik meliputi hasrat keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita. Kedua, faktor ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik. Namun, turunnya motivasi belajar siswa juga disebabkan oleh dua faktor tersebut apabila tidak terpenuhi. Sebagai contoh, apabila siswa belajar di lingkungan yang tidak nyaman, tidak kondusif, maka siswa menjadi malas untuk belajar. Siswa akan memilih untuk pergi meninggalkan bukunya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, dkk (2020) bahwa faktor eksternal atau ekstrinsik seperti kondisi lingkungan belajar dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Dengan kondisi lingkungan belajar yang nyaman, mendukung, dan kondusif semangat belajar siswa akan lebih tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Kondisi pembelajaran daring mengharuskan siswa untuk belajar di rumah masing-masing. Peran guru untuk mendampingi dan mendidik siswa tidak bisa tercapai dengan baik. Guru juga tidak bisa melakukan tindakan langsung seperti memberikan pujian, hadiah, hukuman, menegur, dan memberi nasihat. Padahal tindakan-tindakan tersebut justru dapat menguatkan motivasi intrinsik siswa. Kuatnya motivasi belajar yang muncul dalam diri siswa akan mendorong semangat belajar dan meraih prestasi yang gemilang (Hayati, 2020).

Pada hasil penelitian oleh Hanina, dkk (2021), siswa mengatakan kepada guru bahwa dia merasa kurang memahami materi pelajaran. Hal ini juga dijumpai pada siswa UPT SDN X Gresik, mereka mengatakan bahwa

lebih suka pembelajaran di kelas daripada di HP. Jika pembelajaran dilaksanakan di kelas, siswa bisa menanyakan secara langsung kepada guru terkait materi yang belum dipahami, atau bisa bertanya pada teman-temannya. Interaksi inilah yang dapat menyebabkan tingkat motivasi belajar siswa menurun atau naik.

Selaras dengan penelitian oleh (Putri et al., 2021), pembelajaran daring dapat menimbulkan minimnya interaksi langsung antara guru dan siswa, bahkan antara siswa dan siswa itu sendiri. Minimnya interaksi tersebut tentu mempengaruhi proses belajar siswa. Yang semula memiliki semangat belajar tinggi, tiba-tiba menurun akibat kurangnya interaksi. Motivasi untuk belajar dalam situasi pandemi sangat dibutuhkan agar siswa tetap bisa menerima pelajaran dengan baik.

Wali kelas IV juga mengatakan bahwa banyak siswa yang telat mengumpulkan tugas yang sudah diberikan. Jika ditanya alasan terlambat, mereka menjawab bahwasannya tidak bisa mengerjakan sehingga menunggu kakak atau orangtua yang mengajari. Ada juga yang mengatakan tidak tahu kalau ada tugas karena tidak punya paket data. Oleh karena itu diperlukan upaya agar motivasi belajar siswa tetap terjaga, sehingga pembelajaran dapat tetap terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **KESIMPULAN**

Masa pandemi covid-19 mengharuskan sekolah untuk menerapkan pembelajaran secara daring. Namun, di UPT SDN X Gresik ini selain menerapkan pembelajaran daring ternyata juga menerapkan pembelajaran luring. Motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring tentu berbeda dengan saat pembelajaran dilakukan secara luring. Peneliti menemukan perbedaan antara keduanya. Saat pembelajaran dilakukan secara daring siswa cenderung malas belajar, ini dibuktikan dengan siswa yang sering telat mengumpulkan tugas. Namun, pada saat pembelajaran secara luring siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan jika siswa mengalami kesulitan, siswa bisa langsung bertanya pada guru sehingga mereka berusaha untuk menyelesaikan tugasnya. Penemuan tersebut juga didukung oleh skala pengukuran peneliti tentang motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring memiliki rata-rata sebesar 58.12 sedangkan rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring sebesar 63.24 dengan total sampel 17 siswa. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring lebih tinggi daripada dengan pembelajaran daring. Pada uji *Paired Samples Test* nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05 atau (sig)<0.05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Itu artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan bapak/ibu guru yang telah memberikan izin penelitian serta bersedia dijadikan sampel penelitian ini sehingga manuskrip ini dapat terselesaikan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, T. L. L. (2020). Dampak Pembelajaran Daring Dengan Whatsapp Group Pada Prilaku Kreatif Siswa (Studi Kasus Pembelajaran di Kelas IV SD Terangmas Undaan Kudus). 8.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dahlia, I., & Madura, U. I. (2020). Komparasi Tingkat Efektivitas Media Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Whatsapp Dan Google Classroom) Di Desa Pamaroh. 5.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

- 4298 *Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik – Agus Wahyudi, Yulianti*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1555>
- Ekantini, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. 5, 7.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Hakim, M., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19. 4(2), 7.
- Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi. 5(5), 8.
- Hastuti, W. D. (2020). Bab XXII Membangun Motivasi Dan Kemandirian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Melalui Flipped Classroom di Masa New Normal Covid-19. 12.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. 27, 10.
- Marbun, J., & Sinaga, S. J. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19. 5(5), 7.
- Meidawati, S. A. N., Bayu, Rani,. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. 7.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, A. R. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. 2, 8.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. H A, 6.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. 5(5), 9.
- Teting, B., Lehyun, Y., & Angariani, A. (2020). Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Mahasiswa Semester II Stikes Dirgahayu Tahun Akademik 2019/2020. 2, 9.
- Wuladari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Herdiana, D., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. 7(2), 5.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. 2(3), 12.